

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia. Dilansir dari worldometers.info, Indonesia berada pada urutan ke-4 setelah India, China dan Amerika Serikat. Total, 285.721.236 Jiwa. Hal yang disoroti dari banyaknya populasi ini yaitu angka kemiskinan. Menurut data dari BPS Tahun 2024, total penduduk miskin sebanyak 25,22 Juta jiwa.

Ditengah ekonomi global yang tidak pasti, hal itu menjadi tantangan serius Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan. Termasuk Kabupaten Kuningan yang kini berada di urutan ke dua terakhir sebagai kabupaten/kota termiskin di Provinsi Jawa Barat. Selain itu, terdapat juga tantangan lainnya yang masih berkaitan, yaitu Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Menurut data BPS tahun 2024, RLS Indonesia sebesar 8,85. Untuk di Kabupaten Kuningan sendiri yakni sebesar 8,90.

Berbagai upaya dan strategi dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya yaitu dengan memberdayakan dan memperbanyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut data BPS tahun 2024, UMKM memberikan kontribusi besar, diantaranya : menyerap tenaga kerja sebanyak 97%, dan menyumbang 60% PDB Nasional.

Perilaku kewirausahaan dalam UMKM tidak tumbuh begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam kehidupan seseorang, seperti lingkungan keluarga, literasi ekonomi dan motivasi berwirausaha. Perilaku seseorang atau kelompok dapat didefinisikan sebagai setiap urutan tindakan bisa secara langsung atau tidak langsung dikaitkan dengan interaksi sosial. Perilaku tersebut berbentuk agresi terhadap orang lain atau alam.

Kewirausahaan memainkan peran krusial dalam memajukan perekonomian sebuah negara. Peran ini terlihat dari kemampuannya dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, membuka peluang kerja baru, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam proses terbentuknya jiwa wirausaha, lingkungan keluarga menjadi salah satu fondasi utama. Dukungan dan suasana keluarga yang mendukung semangat kewirausahaan dapat menjadi pemicu bagi seseorang untuk menapaki dunia usaha.

Keluarga yang menciptakan lingkungan positif bagi tumbuhnya jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh yang beragam. Salah satunya melalui penanaman nilai dan norma yang berlaku dalam keluarga. Ketika nilai-nilai tersebut selaras dengan semangat kewirausahaan, seperti kemandirian, daya cipta, dan semangat berinovasi, maka individu yang tumbuh di dalamnya cenderung menginternalisasi sikap-sikap tersebut dalam kehidupannya.

Dukungan dan motivasi keluarga dapat mendorong individu yang termotivasi dan bertekad untuk menjadi wirausaha. Pendidikan dan pengalaman keluarga dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi pengusaha. Literasi Ekonomi merupakan upaya meningkatkan pemahaman ekonomi masyarakat. Pengetahuan ekonomi menjadi salah satu kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan konsep ekonomi pada kehidupan sehari-hari.

Tingkat literasi ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai kewirausahaan. Pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan dapat mendorong individu untuk berniat memulai suatu usaha. Intensi kewirausahaan merupakan keinginan atau niat individu untuk menjadi seorang wirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku wirausaha. Lingkungan keluarga yang kondusif untuk berwirausaha dapat mendorong individu untuk menjadi wirausaha. Beberapa penelitian telah meneliti pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan. Penelitian ini menunjukkan, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan hal tersebut dengan menguji pengaruh mediasi literasi ekonomi dan motivasi berwirausaha pada hubungan antara lingkungan keluarga dan perilaku kewirausahaan. Dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif untuk memahami mekanismenya.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan hubungan antara lingkungan keluarga, literasi ekonomi, dan intensi kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha, masih terdapat kesenjangan penelitian (*riset gap*) yang signifikan. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan Kasmawati (2022) dan Setiabudi (2022) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi dan perilaku berwirausaha. Namun penelitian tersebut belum secara spesifik mengeksplorasi bagaimana peran mediasi literasi ekonomi dan motivasi berwirausaha dalam memperkuat hubungan antara lingkungan keluarga dan perilaku kewirausahaan.

Dari hasil pra penelitian yang telah dilakukan peneliti pada 20 Pemilik UMKM di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan, mengungkapkan masalah perilaku kewirausahaan sebagai berikut : Enggan mengambil risiko, kelangkaan kreativitas dan inovasi, manajemen waktu yang buruk, dan kurangnya ambisi untuk mengejar peluang baru dan lebih besar. Hal ini menunjukkan tingkat perilaku kewirausahaan yang rendah. Ditambah lagi dengan semakin banyaknya usaha yang bermunculan di dunia nyata maupun maya. Maka, mereka harus mampu menjadi sosok yang unggul dalam bersaing untuk mendapatkan omset yang tinggi. Untuk lebih jelasnya berkenaan dengan permasalahan perilaku kewirausahaan, berikut disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 1.1
Hasil pra penelitian berkenaan perilaku kewirausahaan

Permasalahan Yang dihadapi	F	Persentase (%)
Keengganan mengambil risiko	14	70
Kelangkaan kreativitas dan inovasi	13	65

Manajemen waktu yang buruk	10	50
Kurangnya ambisi untuk mengejar peluang	12	60
Lainnya (semakin banyaknya usaha yang bermunculan)	14	70

Fenomena lainnya berkenaan dengan rendahnya perilaku kewirausahaan ditunjukkan dari data BPS, jumlah wirausaha pada Agustus 2023, tercatat ada sekitar 56,5 juta orang. Jumlah ini terdiri dari 52 juta wirausaha yang masih pemula dan 4,5 juta wirausaha dengan kategori mapan. Rasio wirausaha pemula mencapai 35,21%, sedangkan wirausaha mapan sebesar 3,04% dari total angkatan kerja nasional pada periode tersebut. Oleh karena itu, pentingnya untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendorong perilaku wirausaha, antara lain peran lingkungan keluarga, literasi ekonomi, dan motivasi berwirausaha. Jika permasalahan perilaku berwirausaha ini tidak segera diatasi, hal ini diduga akan berpengaruh terhadap efektivitas dan produktivitas yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Banyak upaya yang bisa dilakukan untuk bisa meningkatkan perilaku kewirausahaan, diantaranya adalah dengan meningkatkan literasi kewirausahaan serta meningkatkan motivasi berwirausaha.

Beberapa penelitian mengungkapkan berbagai faktor, yang menyebabkan rendahnya perilaku kewirausahaan, salah satunya lingkungan keluarga. Dapat dikatakan, lingkungan keluarga menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh, Sukmawati (2022); Ernanda dan Sumbari (2019); Haryani (2012); Tarmiyati (2017); Suryani, T & Yuliana, E (2020); Dewanti (2022); Purnomo, H & Lestari, S (2021); Sari (2017); Eka Putra & Maya Sari (2020); Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018); Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016), melaporkan hasil studinya, bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor lingkungan keluarga.

Selain lingkungan keluarga, faktor lainnya yaitu dari literasi ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Gunawan & Fraser (2016); Lusardi & Mitchell (2014), Wijayangka (2018), melaporkan hasil studinya,

bahwa literasi ekonomi memediasi lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan. Begitu juga dengan motivasi berwirausaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudhanraj & Karthikeyan (2018); Wijayangka (2018); Gerry Segal, Borgia & Jerry Schoenfeld (2005); Eka Putra & Maya Sari (2020); Khoiria (2014), melaporkan hasil studinya bahwa motivasi berwirausaha memediasi juga lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan.

Banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji perilaku kewirausahaan dilihat dari faktor lingkungan keluarga, literasi ekonomi serta motivasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulyati, S. (2023); Permata, I. I. (2024); Sitanggang, F. A., & Sitanggang, P. A. (2021), yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari, T. R. T., & Subroto, W. T. (2023); Prastyowati, W., & Rokhmani, L. (2021) yang melaporkan hasil penelitiannya bahwa lingkungan keluarga, literasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Akan tetapi, penelitian tentang perilaku kewirausahaan dengan menggunakan dua variabel mediator (multiple mediator) masih jarang dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti merasa tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian dengan judul penelitian : **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Kewirausahaan Dengan Literasi Ekonomi dan Motivasi Berwirausaha Sebagai Variabel Mediator (Survei Pada Pemilik UMKM di Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan)”**

2.1 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana gambaran perilaku kewirausahaan, lingkungan keluarga, literasi ekonomi, dan motivasi berwirausaha di Kecamatan Nusaherang?
- 2) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan di Kecamatan Nusaherang?
- 3) Apakah literasi ekonomi memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan di Kecamatan Nusaherang?

- 4) Apakah motivasi berwirausaha memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan di Kecamatan Nusaherang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan gambaran lingkungan keluarga, literasi ekonomi, motivasi berwirausaha dan perilaku kewirausahaan di Kecamatan Nusaherang.
- 2) Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan di Kecamatan Nusaherang.
- 3) Mengetahui apakah literasi ekonomi memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan di Kecamatan Nusaherang.
- 4) Mengetahui apakah motivasi berwirausaha memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan di Kecamatan Nusaherang.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Bisa memperkaya teori-teori terkait lingkungan keluarga, literasi ekonomi, motivasi berwirausaha dan perilaku kewirausahaan.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Bisa bermanfaat bagi calon dan pelaku usaha untuk menganalisis faktor internal dan eksternal lingkungan keluarga dalam usahanya sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam berbagai aspek yang akan berdampak signifikan terhadap kewirausahaan.
 - b) Mampu memberikan masukan kepada calon dan pelaku usaha untuk meningkatkan motivasi berwirausahanya.